

**UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA  
PADA PEMBELAJARAN PENJASKES DI MI MUHAMMADIYAH 01  
KARANGTENGAH KECAMATAN KEMANGKON  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :  
ZAMRUD PERMATA PUTRI  
NIM.1423305270**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

**UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PENJASKES DI MI MUHAMMADIYAH 01  
KARANGTENGAH KECAMATAN KEMANGKON KABUPATEN  
PURBALINGGA MAS**

ZAMRUD PERMATA PUTRI  
1423305270

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Bakat adalah suatu potensi yang dimiliki setiap individu, tetapi tanpa pola pengasuhan yang mendukung, maka bakat tersebut tidak akan berkembang. Minimnya fasilitas yang akan terbatas untuk mengembangkan bakat dalam pembelajaran penjaskes, menjadikan seorang guru sebagai wadah yang tepat untuk menggali dan mengembangkan bakat anak.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bakat olahraga siswa pada pembelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan bakat siswanya pada pembelajaran penjaskes.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersikap deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran penjaskes, kepala Madrasah dan siswa-siswi kelas IV dan V. Obyek penelitian adalah upaya pengembangan bakat siswa pada pembelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif. Dari tahap sejak reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan bakat olah siswa pada pembelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah mengenali bakat yang dimiliki setiap siswa, selanjutnya guru melakukan pengembangan dan pelatihan kemampuan motorik anak, guru mata pelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah berdasar pada setiap kemampuan yang dimiliki siswa, kemudian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah pada saat pembelajaran penjaskes adalah guru memberikan motivasi, memberikan pengetahuan, memahami hambatan dan membantu mengatasi kesulitan bakat olahraga siswanya, memberikan latihan, memberikan dukungan, melatih keberanian siswa dan memberikan pujian, memberikan penghargaan.

**Kata kunci : Pengembangan Bakat Olahraga, Penjaskes, MI Muhammadiyah  
01 Karangtengah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi operasional .....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengembangan Bakat.....	16
1. Pengertian Pengembangan Bakat Olahraga .....	16

2. Teori Upaya Pengembangan Bakat Olahraga .....	18
3. Tujuan Pengembangan Bakat Olahraga .....	22
4. Jenis-jenis Pengembangan Bakat Olahraga .....	23
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat Olahraga .....	25
6. Langkah-langkah Pengembangan Bakat Olahraga .....	27
B. Pembelajaran Penjaskes .....	30
1. Pengertian Pembelajaran Penjaskes .....	30
2. Tujuan Pembelajaran Penjaskes .....	31
3. Materi Pembelajaran Penjaskes .....	33
C. Upaya Guru Mengembangkan Bakat Olahraga pada Mata Pelajaran Penjaskes.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data .....	50

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Profil MI Muhammadiyah 1 Karangtengah.....	54
1. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga .....	55
2. Letak Geografis MI Muhammadiyah 01 Karangtengah ..	56

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MI Muhammadiyah 01 Karangtengah .....	57
4. Struktur Organisasi di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah .....	60
5. Keadaan Tenaga Pendidikan di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah .....	61
6. Keadaan Siswa di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah	61
7. Keadaan Sekolah di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah	62
8. Kurikulum di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah .....	62
B. Penyajian Data dalam Pembelajaran Penjaskes untuk Mengembangkan Permainan bola voli dan Bola Kasti .....	63
C. Upaya dari Guru Untuk Mengembangkan Bakat Olahraga Voli dan Kasti Melalui Pembelajaran Penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karagtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga .....	82
D. Analisi Data .....	85

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran.....	90
C. Penutup .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah telah memberikan potensi atau kemampuan kepada setiap manusia, setiap manusia terlahir didunia mempunyai potensi atau kemampuan yang berbeda-beda. Manusia lahir dalam keadaan fitrah, yang dimaksud fitrah di sini bukan dimaknai suci akan tetapi dapat diartikan pembawaan asal, potensi yang dikembangkan hal ini di perkuat dengan hadist dan beberapa ayat bahwa manusia dilahirkan dalam fitrah. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat atau potensi yang berbeda-beda. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya.<sup>1</sup>

Biasanya kemampuan dikaitkan dengan intelegensi atau kecerdasan, dimana kecerdasan atau intelegensi (*Intelegensi quotient*) merupakan modal awal untuk bakat tertentu. Namun peserta didik yang intelektualnya tinggi belum tentu menunjukkan peserta didik yang berbakat. Misalnya bakat seni dan olahraga, keduanya memerlukan strategi, teknik, dan logika, yang berhubungan dengan kecerdasan.

Secara alamiah perkembangan anak itu berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan keadaan sosialnya. Perbedaan perkembangan ini secara jelas dapat

---

<sup>1</sup> Hamzah B. uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasaan dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 7.

dilihat selama proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dengan demikian bakat yang dimiliki setiap individu akan berkembang dan menonjol apabila dilakukan pelatihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita atau karir dapat juga menjadikan sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya untuk dikembangkan.<sup>2</sup>

Mata pelajaran penjas kes adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Namun latihan itu juga diberikan sesuai tahap perkembangan anak.<sup>4</sup>

Pentingnya mata pelajaran penjas kes dapat dilihat dari adanya ujian praktek bidang olahraga dalam setiap sekolah. Pendidikan jasmani juga dapat membentuk dan mengembangkan anak kepada bentuk kerja yang optimal melalui aktivitas jasmani, mengarahkan dan mengembangkan diri anak terhadap pencapaian prestasi dan menanamkan pada anak untuk mengenal kemampuan sendiri dan keterbatasannya. Program pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah termasuk sekolah dasar dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk membentuk sifat-sifat kepribadian pada anak secara positif.

Peranan pendidikan jasmani sangat besar pengaruhnya yaitu pembinaan dan peningkatan kesegaran jasmani serta ketrampilan, mengembangkan

---

<sup>2</sup> Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service) )

<sup>3</sup> [Krisdaning217.blogspot.com/.../pentingnya-pembelajaran-penjaskes-pukul](http://Krisdaning217.blogspot.com/.../pentingnya-pembelajaran-penjaskes-pukul) 11:23 WIB, tanggal 17 September 2018.

<sup>4</sup> Coery R. Sethiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2002), hlm.120-121.

kemampuan gerak dan penyempurnaan gerak melalui latihan-latihan yang teratur sesuai dengan kemampuannya, mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan diri anak terhadap pencapaian prestasi dengan jalan menanamkan kedisiplinan, kepercayaan pada diri sendiri, tanggung jawab dan peningkatan kemampuan diri, menanamkan pada anak untuk dapat mengenal kemampuan sendiri dan keterbatasan pada dirinya, menanamkan kebiasaan untuk berperan aktif dalam suatu kelompok, agar dapat bekerjasama, dapat menerima dan memberikan pimpinan, pengembangan bakat dan minat anak dalam aktivitas jasmani, sehingga akan memberikan sumbangan dalam pencarian bibit-bibit olahragawan yang berbakat dalam rangka meningkatkan prestasi nasional dibidang olahraga.

Fasilitas atau sarana dan prasarana bukanlah menjadi penghambat bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan bakat atas potensi seseorang. Hal itu bisa terjadi karena selain dari fasilitas kemampuan atau bakat dapat dikembangkan melalui faktor pendorong lain seperti dorongan dari diri anak sendiri, dan dorongan dari luar seperti guru, orang tua dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang setara dengan sekolah dasar. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Karangtengah merupakan salah satu madrasah yang terletak di Desa Karangtengah Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga, dimana salah satu sekolah yang guna mampu mengembangkan bakat siswanya di mata pelajaran penjas. Di antara bakat yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Karangtengah dibidang olahraga melalui pembelajaran



penjaskes antara lain bola voli dan bola kasti. Dalam mengembangkan bakat siswa di bidang olahraga selain siswa didapat dari pelajaran penjaskes siswa juga diberikan tambahan lagi yaitu diluar jam sekolah yang dilakukan sesuai jadwal yang sudah tersedia sesuai bakat dan minat siswa pada olahraga yang diminatinya sehingga siswa lebih memperdalam olahraga yang diminati dan hasilnya lebih baik dan maksimal sesuai dengan bakatnya.

Setelah bakat siswa tergali siswa diikuti sertakan dalam berbagai perlombaan dibidang olahraga baik perlombaan tingkat desa, kecamatan, kabupaten seperti sepak takraw, tenis meja, bola volly, kasti, bulu tangkis dan lain-lain. Siswa juga sering menjuarai diberbagai perlombaan dibidang olahraga tersebut baik tingkat desa, kecamatan dan juga kabupaten. Hal ini terbukti upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan bakat siswa pada mata pelajaran penjaskes sudah dikatakan berhasil dikarenakan sudah sering mendapat juara diberbagai perlombaan dibidang olahraga salah satunya di bidang bola voli dan bola kasti.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Farizal yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa tersalurkan bakatnya di bidang olahraga yaitu guru menggali berbagai kelebihan, keterampilan, kemampuan yang tampak menonjol pada anak, memberikan motivasi anak secara internal dan eksternal untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya, guru memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman dibidang olahraga yang diminati anak, guru memberikan penghargaan dan pujian

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Farizal selaku guru Mapel Penjaskes pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

untuk setiap usaha yang dilakukan anak terutama dalam berolahraga, karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, maka guru harus kreatif dalam mengembangkan bakat anak, guru juga mendukung anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan anak dalam mengembangkan bakatnya, menjalin hubungan baik hubungan baik antara guru dan anak, setelah bakat anak sudah terlihat pada bidang olahraga yang digemari guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti lomba sesuai dengan bakat yang dimiliki anak. Guru juga memberikan keyakinan kepada anak ketika anak mengikuti perlombaan bahwa menang kalah tidak jadi masalah yang penting sudah berusaha jadi ketika anak tidak mendapat juara anak tidak patah semangat dan tetap mengembangkan bakatnya. Peneliti menemukan adanya upaya guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Karangtengah yang mampu mengembangkan bakat anak pada pembelajaran penjas kes walaupun fasilitas sekolah kurang memadai.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana MI Muhammadiyah 01 Karangtengah mengembangkan bakat olahraga pada mata pelajaran penjas kes. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Pada Pembelajaran Penjas kes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.”**

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru Mapel Penjas kes Farizal pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 10.00

## B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Bakat Olahraga

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar lebih baik.<sup>7</sup>

Bakat adalah kecenderungan alamiah yang dimiliki seorang anak (*suatu kemampuan interen*) yang memungkinkan ia melakukan sesuatu dengan baik.<sup>8</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Sedangkan dalam bahasa Inggris bakat sering digambarkan dengan kata "*talent*", yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atau kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.

Hal yang perlu diingat dari bakat adalah bakat bisa saja hilang bila tidak diasah dengan baik atau tidak didukung dengan lingkungan yang sesuai. Kemudian hal yang terpenting dari sebuah bakat adalah banyak anak yang tidak menyadari bakat yang mereka miliki, oleh karena itu orangtua atau

---

<sup>7</sup> Sudjana, S, Dduju, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2013), hlm 334.

<sup>8</sup> Wahyudin, *Menuju Kreativitas*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm 18.

orang terdekat mereka yang harus jeli mengenali bakat yang dimiliki oleh anak.<sup>9</sup>

Menurut Ensiklopedia Indonesia olahraga diartikan sebagai gerak badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan regu atau tim. Sementara menurut Cholik Mutohir, olahraga adalah proses sistematis berupa segala aktivitas atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi jasmani maupun rohani seseorang sebagai individu atau kelompok dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan dan prestasi.<sup>10</sup>

Jadi pengembangan bakat olahraga adalah upaya atau cara yang dilakukan seseorang untuk memperluas dan mewujudkan potensi atau kemampuan jasmani atau rohani seseorang sebagai individu atau kelompok dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan, dan prestasi untuk suatu keadaan yang lebih baik.

## 2. Pembelajaran Penjaskes

Pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang pembelajaran yang diinginkan yang didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Dengan

---

<sup>9</sup> Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), hlm 29-32.

<sup>10</sup> Ajun Khamdani, *Olahraga Tradisional Indonesia*, (Kalimantan Barat: PT Maraga Horneo Taregas, 2004), hlm 1-2.

demikian, pembelajaran menepatkan peserta didik sebagai subjek bukan menjadi obyek. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, maka guru perlu memahami karakteristik peserta didik.<sup>11</sup>

Salah satu materi penjaskes yaitu tentang bola voli dan bola kasti dimana adapun teknik-teknik dalam bola voli antara lain servis atas bawah, passing atas bawah, *blocking*, dan smash. Untuk bola voli jumlah pemain sekitar ada 6 anak, masing-masing anak menempati posisi yang berbeda-beda. Kemudian untuk teknik-teknik bola kasti antara lain melempar bola, menangkap bola, memukul bola, dan berlari. Untuk bola kasti jumlah pemain sekitar tidak ditentukan yang penting jumlah antara pemain penjaga dan pemain lawan harus seimbang.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Perkembangan substansi pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga pada dasarnya bertolak dari kaidah yang sama yaitu penyesuaian dengan kematangan atau kesiapan belajar anak. Kaitan pendidikan jasmani sebagai *human movement*, maka pendidikan gerak (*movement education*) dipandang sebagai pendekatan belajar pendidikan jasmani yang sangat tepat karena terkait dengan pendidikan jasmani sebagai *Life Skill*.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti meneliti bakat dari bola voli dan bola kasti dengan mengambil kelas IV dan kelas V.

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola kecerdasan dalam Pembelajaran*, . Hlm 4-5.

<sup>12</sup> Amin Rukmana, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*, JURNAL. Pendidikan Dasar Normer 9, April 2008.

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran penjaskes adalah usaha untuk membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan proses via gerak insani (*humant movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga secara implisit dalam pembelajaran.

### 3. MI Muhammadiyah 01 Karangtengah

MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, merupakan lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar, yang berada dalam naungan Departemen Agama. Madrasah berusaha meningkatkan kualitasnya baik dari segi output siswanya dan juga tenaga pendidikannya, yaitu dengan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran penjaskes dalam mengembangkan bakat siswa pada mata pelajaran penjaskes.

Pada pembelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah pada kelas IV(empat) dan kelas V (lima) guru sudah mampu mengembangkan bakat anak dibidang olahraga melalui mata pelajaran penjaskes tersebut, walaupun fasilitas pendukung masih kurang memadai akan tetapi guru mampu mengatasi penghambat tersebut dengan cara memotivasi dan mengarahkan anak untuk olahraga yang disukai, guru juga menanamkan rasa percaya diri kepada anak bahwa anak tersebut mampu untuk mengembangkan bakatnya pada bidang olahraga yang disukai, guru juga mengikutsertakan siswa yang sudah tergalibakatnya dibidang olahraga untuk mengikuti perlombaan, dan guru memberi keyakinan kepada anak bahwa menang kalah itu hal biasa yang terpenting adalah usaha, ketika anak kalah

dalam perlombaan guru juga tetap memberi semangat kepada siswa agar tidak turun semangatnya.<sup>13</sup>

Jadi, yang dimaksud penelitian dengan judul skripsi “Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa pada Pembelajaran Penjaskes” merupakan suatu penelitian tentang upaya atau cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang unggul yang dimiliki oleh siswa dibidang olahraga melalui pembelajaran penjaskes salah satunya di bidang bola voli dan bola kasti.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah “Bagaimana Upaya Guru dalam Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Pada Pembelajaran Penjaskes di Mi Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan bakat

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru Mapel Penjaskes Farizal pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 10.00

siswa pada pembelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang upaya pengembangan bakat siswa pada mata pelajaran penjaskes.
- b. Memberikan informasi secara lengkap tentang bagaimana upaya pengembangan bakat siswa pada mata pelajaran penjaskes yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan upaya pengembangan bakat siswa pada mata pelajaran penjaskes di MI/SD.
- d. Sebagai sumbangasih keilmuan bagi IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga melakukan pengkajian kembali terhadap peneliti-peneliti yang relevan, kemudian penulis melihat perbedaan dari penelitin sebelumnya.

Beberapa peneitian yang memliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:



Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Bakat Siswa di MI Alma’arif Salamerta Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”. Keterkaitan dengan judul ini terdapat persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menulis tentang proses pengembangan bakat perbedaannya penelitian Nur Azizah lebih pada upaya yang dilakukan madrasah dalam pengembangan bakat siswa, sedangkan peneliti pada pengembangan bakat dalam mata pelajaran Penjaskes dan lokasi penelitian Nur Azizah berbeda dengan peneliti. Dan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang upaya yang dilakukan oleh guru Penjaskes dalam mengembangkan bakat olahraga siswa pada saat pembelajaran penjaskes terutama di bidang bola voli dan bola kasti.<sup>14</sup>

Kedua penelitian yang dilakukan oleh M. Alchakim Amanu dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang” Keterkaitan dengan judul ini yaitu persamaannya sama-sama menjelaskan tentang bakat perbedaannya dengan skripsi M. Alchakim Amanu menjelaskan tentang manajemen pengembangan bakat minat, sedangkan peneliti hanya fokus pada bakat dan berbeda pada lokasi penelitian dan juga hasil penelitian peneliti berbeda dengan M. Alchakim Amanu hasil penelitian M. Alchakim Amanu menunjukkan pengelolaan pengembangan bakat minat, sedangkan peneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru

---

<sup>14</sup>Nur Azizah , Pengembangan Bakat Siswa di MI Almaarif Salamerta Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara, Skripsi. (STAIN Purwokerto: 2014)

penjaskes dalam mengembangkan bakat olahraga siswa pada saat pembelajaran Penjaskes.<sup>15</sup>

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Muftihatul Asiyah dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Bakat dan Minat siswa di MI Ma’arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menjelaskan proses pengembangan bakat untuk perbedaannya yaitu pada skripsi Muftihatul Asiyah membahas tentang bakat dan minat, sedangkan peneliti hanya fokus tentang bakat dan berbeda pada lokasi penelitian dan hasil penelitian peneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru penjaskes dalam mengembangkan bakat olahraga siswa pada saat pembelajaran Penjaskes.<sup>16</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

---

<sup>15</sup>M. Alchakim Amanu dalam skripsinya yang berjudul, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*, Skripsi. (UIN Walisongo: 2015)

<sup>16</sup>Muftihatul Asiyah dalam skripsinya yang berjudul, *Pengembangan Bakat dan Minat siswa di MI Ma’arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*.Skripsi. (STAIN Purwokerto: 2014)

Bagian utama skripsi terdiri dari :

BAB I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari: pengembangan bakat olahraga yang meliputi: pengertian pengembangan bakat olahraga, jenis-jenis pengembangan bakat olahraga, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat olahraga, dan langkah-langkah pengembangan bakat olahraga; pembelajaran penjaskes yang meliputi: pengertian pembelajaran penjaskes, tujuan pembelajaran penjaskes, dan materi pembelajaran penjaskes, serta upaya guru mengembangkan bakat olahraga pada mata pembelajaran penjaskes kelas IV dan kelas V MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

BAB III membahas tentang metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari, yaitu: jenis penelitian, tempat atau lokasi dan waktu penelitian, sumber data(objek dan subjek penelitian), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian penyajian data yang meliputi:, gambaran umum di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga, analisis data pelaksanaan tentang upaya pengembangan bakat siswa pada pembelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Guru mata pelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah telah mengembangkan bakat olahraga siswa pada pembelajaran penjaskes sudah berjalan dengan baik sesuai dengan 3 teori, yaitu teori pengetahuan, teori praktek, dan teori motivasi sesuai dengan bakat yang dimiliki siswanya. Akan tetapi untuk memperkuat upaya pengembangan bakat olahraga siswa pada pembelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga sebelum memulainya ada 3 langkah yang harus guru penjaskes lakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan yang paling utama yaitu dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan bukti yang kuat di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah upaya yang dilakukan guru penjaskes dalam mengembangkan bakat bola voli dan bola kasti, yaitu: guru memperhatikan kemampuan yang dimiliki anak didiknya, guru melihat kemampuan motorik pada tiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik, guru memberikan motivasi, guru memberikan pengetahuan dasar permainan voli dan kasti, guru melatih keberanian, guru memberikan latihan olahraga, dan juga mengikutsertakan siswa dalam kompetisi olahraga. Jadi dengan adanya upaya pengembangan bakat olahraga siswa khususnya di bola voli dan bola kasti membuat guru lebih mudah untuk mengembangkan serta dapat mengetahui bakat apa saja yang dimilikinya siswanya.

## **B. Saran**

Secara umum upaya yang dilakukan guru untuk pengembangan bakat olahraga siswa pada pembelajaran penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga sudah dilakukan. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki, sebagai peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

Untuk tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki anak berbakat sebab anak berbakat memerlukan kebutuhan khusus dalam upaya pengembangan bakat olahraga siswa dalam pembelajaran penjaskes belum mengembangkan potensi pada diri anak, seharusnya guru memberikan tambahan khusus terutama di bidang pengembangan bakat bola voli dan bola kasti kesemua peserta didik dalam upaya pengembangan tersebut baik kepada peserta didik yang masih kurang menguasainya dan juga kepada peserta didik yang sudah menguasainya agar bakat yang dimilikinya dapat berkembang lebih baik lagi khususnya di bidang bakat bola voli dan bola kasti.

Faktor yang seharusnya di madrasah dalam mengembangkan bakat peserta didiknya tidak hanya berinteraksi difaktor eksternalnya saja, melainkan guru juga harus melihat dari faktor internalnya juga karena keduanya harus ada dalam upaya pengembangan bakat olahraga siswa pada pembelajaran penjaskes. Upaya pengembangan bakat olahraga bukan hanya dari paksaan guru maupun dari lingkungan tetapi juga harus berasal dari kemauan peserta didik itu sendiri.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga pada akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa pada Pembelajaran Penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”.

Segala usaha dan upaya peneliti lakukan seoptimal mungkin demi terselesaikannya skripsi ini. Akan tetapi peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun selalu peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi siapa saja yang senantiasa peduli pendidikan untuk mengembangkan bakat olahraga siswa agar menjadi calon-calon olahragawan yang sukses.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. Dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amanu, M. Alchakim. 2015. *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, Muftihatul. 2004. *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'aruf NU 01 Pageraji Kec. Cilongok Kab. Banyumas*. STAIN Purwoekrto.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Azizah, Nur. 2014. *Pengembangan Bakat Siswa di MI Almaarif Salamerta Kec. Mandiraja Banjarnegara*. Skripsi. STAIN Purwokerto.
- Cresweel, Jhon W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Togyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dduju, Sudjana, S. 2013. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuh Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Khamdani, Ajun. 2004. *Olahraga Tradisional Indonesia*. Kalimantan Barat: PT Maraga Borneo Tarigas.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Krisdaning. *Pentingnya Pembelajaran Penjaskes*. Pukul 12:26 WIB. Tanggal 24 Agustus 2016.
- Moeloeng, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. 1999. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Untuk SMU Kelas 2*. Jakarta: Erlangga.



- Mulya, Gumilir. 20012. *Dasar-Dasar Penjas*. Tasikmalaya: Program Studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Munandar, Utami. 1982. *Pemanduan Anak Berbakat Suatu Studi Penjajakan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mustaqim, dkk. 2003. *Psikologi Pendidikani*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta.
- Rukmana, Anin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmanidi Sekolah Dasar*. JURNAL Pendidikan Dasar Nomor: 9 - April.
- S. Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin.2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukarno. 2016. Jurnal Olahraga Pendidikan. Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Deputi Pembudayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI.
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Suntoro, Faizal Elanda. 2013. *Survey Penddidikan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola pada Siswa Sekolah dasar Kelas V di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang*. Semarang: Skripsi tidak di Perjual Belikan.

Syaodih, Nana. 2012. *Metodologi*.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Uno, Hamzah B. dan Kuadrat, Masri.2009. *Mengelola Kecerdasan dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

